

Analisis Minat Baca Siswa Dalam Penerapan Budaya Literasi di SD Negeri 1 Gondanglor

Desta Nur Rahmawati¹, Erna Eka Widiyawati², Zuhrotun Nisak³, Syamsul⁴
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

*Corresponding author: desta.2019@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20-11-2023

Revised: 11-12-2023

Accepted: 08-01-2024

Keywords

Reading Interest

Student

Literacy Culture

ABSTRACT

Students interest in reading is currently declining and many are caused by several factors. The problem of education in Indonesia is still focused on the low level of student literacy. This is caused by a lack of interest in reading in students, which is largely influenced by technological advances and the lack of the role of parents and teachers in providing motivation. In fact, by doing reading activities, a person can get a lot of new things, can provide encouragement in finding new information and can broaden his knowledge. The aims of this study were: (1) to find out students' reading interest in SD Negeri 1 Gondanglor (2) to find out the application of literacy culture in SD Negeri 1 Gondanglor (3) to find out students' reading interest with the application of literacy culture in SD Negeri 1 Gondanglor. In research using qualitative research. From the results of research at SD Negeri 1 Gondanglor it can be seen that students' interest in reading at SD Negeri 1 Gondanglor falls into the "moderate" category. Where there are 3 students in the high category with a percentage of 27.3% while 6 students fall into the medium category with a percentage of 54.5% and a percentage of 18.2% is owned by 2 students in the low category. Students' interest in reading at this school is influenced by several factors, namely internal factors and external factors. Internal factors come from within the students themselves while external factors come from teachers and parents.

Pendahuluan

Berlandaskan hasil survey yang dilakukan oleh AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) pada awal tahun 2021 menyatakan bahwa masih banyak dijumpai butir soal yang tingkat kesulitannya masih tergolong rendah hanya sebatas menguji ingatan peserta didik. Namun banyak peserta didik mengalami kesulitan karena kurangnya waktu mengerjakan dan latihan,

sehingga membuat mereka berpikir dengan tingkat tinggi. Hal itu disebabkan oleh rendahnya keterampilan dan kecepatan membaca peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh Riset Kemendikbud tahun 2019, yang menyatakan bahwa pada Program Asesmen Nasional Indonesia terdapat hasil kemampuan membaca yang baik hanya dimiliki oleh peserta didik dengan presentase sebesar 6,06 %. Sedangkan peserta didik yang kemampuan membacanya dikategori cukup sebesar 47,11 % dan peserta didik dikategori kurang sebesar 46,83 %. Data menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih kurang dan menjadi permasalahan yang perlu dituntaskan. Maka dari itu, peran orangtua dan guru sangat dibutuhkan dalam memperbaiki permasalahan ini. Di sini peran penting orangtua untuk keberhasilan anaknya dalam kemampuan membaca yakni salah satunya mengajarkan anak membaca sejak dini, anak kelas 1 dasar seharusnya sudah memiliki kemampuan membaca sebagai awal permulaan.

Syifa et al., (2019) menyatakan bahwa kita juga harus bisa mengendalikan kondisi psikis anak supaya senang dan gembira saat membaca, serta pengaruh pergaulan yang kurang positif dan game membuat anak jarang membuka buku karena waktunya terbuang sia-sia untuk hal negatif dan kecanduan game. Anak-anak lebih nyaman bermain game online daripada membaca. Karena pada game online terdapat fitur-fitur menarik yang membuat anak-anak tertarik untuk memainkannya. Dari faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab anak kurang minat membaca sebagian besar dipengaruhi oleh kemajuan teknologi serta kurangnya peran orangtua dan guru dalam memberikan motivasi. Padahal dengan melakukan kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh banyak hal baru, dapat memberikan dorongan dalam menemukan informasi baru dan dapat memperluas wawasan pengetahuannya. Selain itu, kebiasaan membaca juga dapat melatih struktur kebahasaan seseorang dalam berbicara yang mana mencerminkan kualitas diri yang dimiliki. Menurut Syarqawi et al., (2022) kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari juga memberikan banyak manfaat, diantaranya: 1) Meningkatkan pengembangan diri sendiri, 2) Memenuhi tuntutan intelektual, 3) Memenuhi kepentingan hidup, 4) Meningkatkan minat bakat terhadap suatu bidang.

Edward (2021) menjelaskan "Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang harus dimiliki oleh seseorang. Menjadi bangsa yang cerdas dan berbudaya dibutuhkan kemampuan berliterasi sebagai modal utama, sebab dengan kemampuan ini dapat membantu masyarakat Indonesia dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan khususnya pada generasi muda yang dianggap memiliki banyak kompetensi" (Marzuqi, 2017). Program literasi ini akan berjalan dengan maksimal apabila pihak sekolah melibatkan orangtua dalam penerapannya. Karena keberhasilan program ini, pihak orangtua juga memiliki peran penting di dalamnya. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa dan penerapan budaya literasi yang ada di SD Negeri 1 Gondanglor.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode mixed method, yaitu prosedur pemecahan masalah dalam mengumpulkan, menganalisis dan “mencampur” metode kuantitatif dengan kualitatif dalam satu penjelasan (Machali, 2021). Penggabungan metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan. Penelitian kualitatif dengan metode mixed method digunakan untuk menganalisis minat baca siswa setelah penerapan budaya literasi melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi. Kemudian dianalisis sesuai dengan teknik Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Minat Baca Siswa SD Negeri 1 Gondanglor

Minat merupakan keinginan maupun kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan baca merupakan kegiatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan menemukan informasi yang belum diketahui. Jadi, minat baca siswa merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan siswa berdasarkan kemauan dari dalam dirinya tanpa ada faktor keterpaksaan oleh pihak manapun. Menurut Faiza (2021) menjelaskan “minat baca merupakan adanya dorongan dari dalam hati yang berkeinginan untuk membaca tanpa adanya rasa keterpaksaan dari faktor eksternal. Melainkan berasal dari faktor internal yang berkeinginan untuk memperoleh pengalaman yang menyenangkan dalam kegiatan membaca. Sehingga pembiasaan membaca bisa terjadi jika bahan bacaan yang sesuai tersedia dan adanya waktu membaca”. Minat baca siswa SD Negeri 1 Gondanglor diukur menggunakan angket/ kuesioner, pengukuran dilakukan berdasarkan pedoman perhitungan Skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala yang memiliki karakteristik dengan jawaban tegas. Adapun angket yang digunakan berisi 10 pernyataan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Angket ini diisi oleh siswa yang berjumlah 11 anak, dimana jawaban yang positif diberi nilai 1 dan jawaban negatif diberi nilai 0. Di bawah ini merupakan tolak ukur dan hasil angket minat baca siswa di SD Negeri 1 Gondanglor.

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Minat Baca Siswa

Skor	Tingkat Minat Baca
8-10	Tinggi
5-7	Sedang
1-4	Rendah

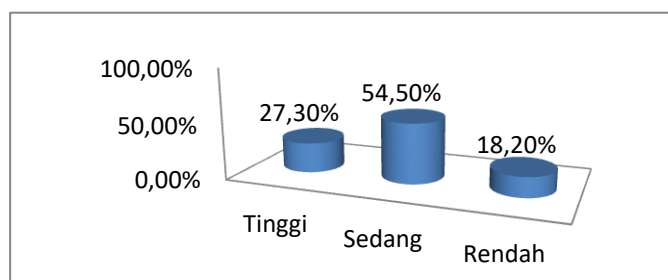
Tabel 2. Hasil Persentase Minat Baca Siswa

Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
8-10	Tinggi	3	27,3%
5-7	Sedang	6	54,5%
1-4	Rendah	2	18,2%
Jumlah		11	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa minat membaca siswa SD Negeri 1 Gondanglor terdapat 3 siswa dikategori tinggi sebesar 27,3% sedangkan 6 siswa masuk ke dalam kategori sedang sebesar 54,5% dan kategori rendah sebesar 18,2% dimiliki oleh 2 siswa. Bisa disimpulkan bahwa minat membaca siswa di SD Negeri 1 Gondanglor masuk ke dalam kategori “sedang”.

Gambar 1. Data Angket Minat Baca Siswa

Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa terhadap kegiatan membaca dan ditunjukkan melalui aktivitas siswa yang berkunjung ke perpustakaan

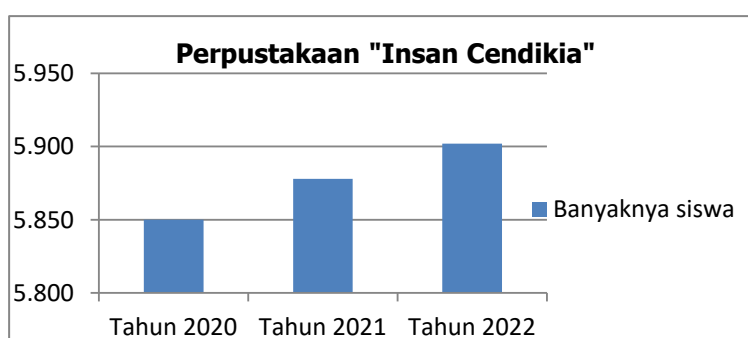


setiap harinya, walaupun terkadang siswa masih memerlukan dorongan untuk mengunjungi perpustakaan. Adapun grafik kunjungan siswa ke perpustakaan “Insan Cendekia” selama 3 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 3. Data Kunjungan Perpustakaan “Insan Cendekia”

Tahun	2020	2021	2022
Frekuensi	5.850	5.878	5.902

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat membaca siswa SD Negeri 1 Gondanglor mengalami peningkatan di setiap tahun. Dengan dukungan ruang perpustakaan, siswa mampu memanfaatkan sarana tersebut sebagai upaya meningkatkan kemampuan membacanya.



Gambar 2. Data Kunjungan Perpustakaan “Insan Cendekia”

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, keadaan minat membaca siswa di SD Negeri 1 Gondanglor sebagian besar dipengaruhi oleh motivasi. Dalam hal ini, motivasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat baca pada diri siswa. Motivasi menjadi pendorong seseorang untuk membaca. Agar seseorang gemar membaca, sangat dibutuhkan motivasi. Seseorang akan menyadari pentingnya membaca ketika sudah mengetahui dan memahami

manfaat membaca, dan hal tersebut dapat membuat ketertarikannya untuk membaca semakin tinggi. Motivasi merupakan pemberian dorongan terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dengan penuh rasa semangat, sehingga tercapai hasil yang optimal.

Motivasi minat baca siswa di SD Negeri 1 Gondanglor dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Firdaus et al., (2020) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

a. Faktor internal: 1) faktor fisik yaitu faktor ini berpengaruh pada tubuh dan penampilan seseorang, yang meliputi kesehatan, gizi dan fungsi pada panca indera. 2) faktor psikologis yaitu faktor yang mempengaruhi kondisi rohani siswa. Faktor ini berpengaruh pada semangat dan malas siswa dalam membaca. Dimana dorongan yang kuat dapat memberikan semangat kepada siswa untuk membaca begitupun sebaliknya, kurangnya dorongan bisa membuat siswa malas membaca.

b. Faktor eksternal: 1) faktor sosial yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar seseorang. Faktor ini terdiri dari orangtua, tetangga, teman, guru dan lain- lain. Orang tua merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat baca siswa di rumah. Orang tua berperan mendampingi anak saat belajar dan membimbing anak untuk gemar membaca. Sedangkan guru merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di sekolah. Guru berperan mendidik dan mengarahkan siswanya untuk membaca. 2) faktor non sosial yaitu faktor ini merupakan kondisi fisik dari lingkungan seseorang, seperti kondisi udara, tempat, waktu dan fasilitas belajar.

Siswa di SD Negeri 1 Gondanglor tidak semuanya memiliki minat baca tinggi, untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah menerapkan berbagai cara agar siswanya gemar membaca. Maka, sekolah menerapkan berbagai program yang mendukung di antaranya: a) menerapkan kegiatan membaca wajib 30 menit sebelum dimulainya kelas. b) sekolah mengadakan kegiatan literasi dengan memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan. c) menyediakan fasilitas pojok baca di setiap kelas dengan tujuan bisa digunakan siswa membaca saat waktu luang/ istirahat.

Menurut (Haeran et al., 2022),strategi yang diharapkan pada menaikkan minat membaca dalam siswa yakni menggunakan berbagai macam tindakan. Strategi yang diterapkan guru untuk meningkatkan minat baca siswa, sebagai berikut: a) siswa didorong dengan kebiasaan untuk selalu membaca buku. b) guru menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung anak membaca seperti, buku yang menarik, tempat yang nyaman dan lain- lain. c) pemberian apresiasi bagi siswa yang berani tampil di depan kelas untuk membaca. d) membuat kelompok literasi yang diwajibkan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Membaca merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi. Menurut Lestari et al., (2021) terdapat beberapa manfaat dalam membaca di antaranya: a) dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan. b) dapat menekan stress. c) dapat merangsang otak. d) memperkaya kosa kata dan meningkatkan daya ingat. d) dapat

melatih kemampuan berpikir dan menganalisis. f) tingkat konsentrasi dan menulis tinggi.

2. Penerapan Budaya Literasi di SD Negeri 1 Gondanglor

Budaya literasi merupakan kebiasaan yang ada di masyarakat mengenai kemampuan dasar seperti, membaca, menulis, menyimak, berhitung dan berbicara. Hal ini wajib diterapkan dan tertanam dalam diri seseorang. Di SD Negeri 1 Gondanglor sudah diterapkan budaya literasi sejak sebelum pemerintah menyerukan program Gerakan Literasi Sekolah.

SD Negeri 1 Gondanglor merupakan sekolah yang sudah siap menerapkan program gerakan literasi sekolah. Hal itu dilihat dari fasilitas yang sudah tersedia dan kegiatannya mendukung gerakan literasi sekolah. Adapun kegiatan/ program literasi yang diterapkan yaitu:

a. Pojok Baca

Pojok baca merupakan fasilitas membaca yang disediakan di masing-masing pojok ruang kelas yang dapat dimanfaatkan siswa untuk membaca buku pada saat istirahat maupun waktu senggang. Pojok baca SD Negeri 1 Gondanglor diaplikasikan pada setiap ruang kelas I sampai kelas VI, kegiatan ini sudah berjalan sejak budaya literasi diterapkan. Fasilitas ini difungsikan sebagai tempat untuk membaca siswa selain di perpustakaan. Buku bacaan yang dibaca siswa berasal dari perpustakaan baik itu fiksi maupun nonfiksi. Selain itu, siswa juga diperkenankan membawa buku bacaan dari rumah untuk dibaca di pojok baca ruang kelas.

b. Membaca Buku 30 Menit Sebelum Belajar

Membaca buku 30 menit sebelum belajar merupakan kegiatan pembiasaan membaca kepada peserta didik setiap pagi hari, bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Di SD Negeri 1 Gondanglor kegiatan membaca 30 menit sebelum belajar berfungsi sebagai salah satu cara siswa dibiasakan untuk membaca buku, terutama pada siswa yang kurang suka dengan kegiatan membaca. Selain itu, kegiatan membaca 30 menit bertujuan untuk menambah semangat membaca pada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi secara bergantian dan terjadwal antara kelas rendah dengan kelas tinggi. Kelas rendah dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, sedangkan kelas tinggi dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jumat.

c. Mading

Mading merupakan media informasi dan komunikasi dengan pembaca, dimana penyampaiannya melalui media cetak yang ditempel di papan mading baik itu berupa tulisan maupun gambar. Mading di SD Negeri 1 Gondanglor berfungsi sebagai media komunikasi dengan peserta didik. Selain itu, mading juga berfungsi sebagai wadah kreativitas dan menambah kegiatan membaca siswa. Salah satu contohnya yaitu, terdapat hasil karya peserta didik berupa kalimat ajakan disertai gambar pada mading.

d. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan suatu ruangan yang di dalamnya terdapat banyak jenis buku bacaan dan dikelola dengan baik oleh petugas perpustakaan. Di SD Negeri 1 Gondanglor perpustakaan berfungsi sebagai tempat menemukan sumber bacaan. Dalam mendukung program budaya literasi terutama pada minat baca siswa, perpustakaan memiliki peran penting. Sehingga, pihak sekolah di SD Negeri 1 Gondanglor harus bisa mengoptimalkan peran perpustakaan dengan baik. Upaya yang diterapkan pada perpustakaan "Insan Cendekia" yaitu sebagai berikut: 1) menyediakan bahan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan. 2) menyediakan layanan perpustakaan yang terbuka dan siswa diberikan kebebasan memilih bahan bacaan. 3) menyediakan fasilitas membaca. 4) menyediakan ruang perpustakaan yang rapi, nyaman dan menarik. 5) menganjurkan kepada setiap guru untuk mengaitkan tugas pelajaran dengan perpustakaan. 6) memberikan apresiasi kepada siswa yang meminjam buku paling banyak di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu.

e. Teras Baca

Teras baca merupakan suatu tempat yang digunakan seseorang untuk membaca buku di luar ruangan. Teras baca di SD Negeri 1 Gondanglor berfungsi sebagai tempat membaca buku di luar ruangan, dimana lokasi teras baca berada di depan ruang kelas masing-masing. Teras baca dibuat sederhana yaitu menyediakan tempat duduk yang nyaman dan di depannya terdapat taman duduk yang teduh dengan hiasan tanaman gantung. Sama halnya dengan pojok baca, fasilitas teras baca ini hanya dimanfaatkan sebagai tempat untuk membaca siswa di luar ruangan dan bahan bacaan berasal dari perpustakaan.

f. Kalimat Ajakan untuk Literasi

Kalimat ajakan untuk literasi merupakan kalimat yang bersifat mengajak seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atau biasa disebut sebagai motivasi siswa untuk membaca buku. Di SD Negeri 1 Gondanglor keberadaan kalimat ini berfungsi sebagai salah satu cara untuk mendorong siswa agar gemar membaca. Di setiap dinding ruang kelas terdapat kalimat ajakan literasi seperti "Budayakan Membaca! Dengan Membaca, Akan Mengetahui Isi Dunia". Selain itu, di dinding ruang perpustakaan juga terdapat kalimat ajakan literasi seperti "Buku yang bermanfaat merupakan teman sejati".

Penerapan program budaya literasi di SD Negeri 1 Gondanglor menambah minat baca pada siswa. Hal ini berpengaruh dengan strategi yang digunakan pihak sekolah dalam penerapan budaya literasi. Menurut Yustinus Budi Setyanta, terdapat tiga strategi guna terciptanya budaya literasi di sekolah di antaranya: a) menjadikan lingkungan yang kaya akan literasi. b) berupaya untuk menjadikan lingkungan sosial sebagai model interaksi yang literat. c) pihak sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang literat.

Berdasarkan tiga pedoman di atas, dalam strategi pelaksanaannya terdapat tiga tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Minat Baca Siswa dengan Penerapan Budaya Literasi di SD Negeri 1 Gondanglor

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai minat baca siswa dengan penerapan budaya literasi di SD Negeri 1 Gondanglor. Dimana penerapan budaya literasi berpengaruh terhadap minat baca siswa. Adapun dampak budaya literasi dengan minat baca siswa sebagai berikut:

- a. Adanya fasilitas pojok baca, membuat minat membaca siswa meningkat. Karena siswa diberikan tempat yang nyaman untuk membaca tanpa harus berdesak-desakan di ruang perpustakaan.
- b. Kegiatan membaca 30 menit sebelum belajar berdampak positif pada minat membaca siswa. Sebagian besar siswa suka berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, bahkan siswa juga suka meminjam buku untuk dibaca di rumah.
- c. Adanya fasilitas mading berdampak positif pada literasi siswa, seperti melatih pola pikir, kreativitas, keterampilan menulis dan kemampuan membaca siswa.
- d. Sarana perpustakaan berdampak positif pada siswa terutama dalam hal minat membaca. Siswa lebih antusias berkunjung untuk membaca buku di perpustakaan, walaupun buku yang dibaca kebanyakan buku dongeng. Namun, dalam hal ini dapat menumbuhkan minat pada siswa untuk gemar membaca buku.
- e. Fasilitas teras baca berpengaruh pada meningkatnya minat baca siswa, terutama pada siswa yang sering merasa bosan ketika di dalam ruangan.
- f. Pemanfaatan kalimat ajakan literasi di SD Negeri 1 Gondanglor berpengaruh besar terhadap motivasi siswa dalam membaca. Dengan adanya kalimat tersebut siswa akan berpikir bahwa dengan membaca buku dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat membantu kita dalam kehidupan kedepannya.

Dari budaya literasi yang sudah diterapkan di sekolah, menghasilkan dampak positif terhadap aktivitas siswa terkait minat membaca yaitu: a) siswa dapat meningkatkan pemahaman membaca mereka. b) dapat meningkatkan daya ingat siswa. c) pengetahuan dan pemahaman siswa bertambah luas. d) kemampuan menulis siswa semakin terlatih. e) menambah kosa kata siswa. f) mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa (Shela, 2020).

Penerapan budaya literasi di SD Negeri 1 Gondanglor terhadap minat baca siswa sangat berperan penting. Minat baca siswa di SD Negeri 1 Gondanglor mengalami peningkatan setelah diterapkan program budaya literasi, dengan dukungan fasilitas dan infrastruktur yang disediakan oleh sekolah.

Fasilitas dan infrastruktur adalah komponen alat dan fasilitas yang mendukung pihak sekolah dalam menerapkan gerakan literasi. Keberadaan fasilitas ini dalam program gerakan literasi sangatlah penting. Karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana, dapat membantu pihak sekolah dalam mewujudkan gerakan literasi secara optimal.

Kesimpulan

Setelah membahas berbagai penjelasan dari hasil penelitian lapangan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: 1) Minat baca siswa di SD Negeri 1 Gondanglor masuk ke dalam kategori “sedang”. Dimana terdapat 3 siswa dikategori tinggi dengan persentase sebesar 27,3% sedangkan 6 siswa masuk ke dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 54,5% dan persentase sebesar 18,2% dimiliki oleh 2 siswa dikategori rendah. Minat membaca siswa di sekolah ini dipengaruhi oleh motivasi, yang mana motivasi tersebut berasal dari berbagai faktor baik itu internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari guru dan orangtua. 2) Penerapan budaya literasi di SD Negeri 1 Gondanglor sudah terlaksana dengan baik dan konsisten. Proses implementasinya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun bentuk- bentuk penerapan budaya literasi yaitu: pojok baca, membaca 30 menit sebelum belajar, mading, perpustakaan, teras baca dan kalimat ajakan literasi. 3) Minat baca siswa dengan penerapan budaya literasi di SD Negeri 1 Gondanglor mengalami peningkatan. Peningkatan minat baca dengan diterapkan budaya literasi berdampak positif pada pemahaman membaca siswa, daya ingat, pengetahuan, wawasan dan keterampilan menulis siswa

Daftar Pustaka

- Edward, E. F. (2021). Perpustakaan Drive-Thru Sebagai Solusi Peningkatan Literasi Sekolah Selama Pandemi Covid-19. *Majalah Media Perencana*, 2(1), 24–41.
- Faiza, F. N. N. (2021). *Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, 2(1), 43–52.
- Haeran, S. S., Mainuddin, M. P. I., Muhibullah, M., Umami, R., Syatriadin, S., Pd, M. M., Sudarto, M. P. I., Fajriah, N. A., Mahrus, M. P. I., & Arifin, M. (2022). *Gagasan Konsep Inovasi Pendidikan*. Edu Publisher.
- Lestari, W. A., Hamengkubuwono, H., & Putri, D. P. (2021). *Konsep Pendidikan Islam Abuddin Nata dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan
- Marzuqi, I. (2017). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *GELANGGANG*, 10–12.
- Shela, V. (2020). *Pelaksanaan program literasi di sekolah dasar negeri 192 pekanbaru*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Syarqawi, A., Fahira, A., Khalid, H. I., Kharismaylinda, J., & Nurhidayah, N. (2022). *Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak*

di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2148–2153.

Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527–533.
